

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Desa Jugo**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Jugo**

Desa Jugo berdiri sejak tahun 1965 yang saat itu dipimpin oleh seorang yang bernama Rawi. Pada waktu dipimpin Rawi desa tersebut semakin banyak penduduknya, sampai akhirnya dikukuhkan menjadi Kepala Desa Jugo yang pertama pada tahun 1965. Pada saat itu desa Jugo sebagai desa yang dibuat jujukan oleh warga-warga desa lain. Karena pada waktu Desa satu-satunya yang ada Sekolahnya.

Desa jugo merupakan suatu kawasan pedesaan yang memiliki tatanan yang spesifik dari struktur desa, sehingga mampu menampilkan wajah pedesaan yang rapi. Penataan fisik dari struktur desa tersebut tidak lepas dari budaya masyarakatnya yang sudah turun temurun. Kebagusan desa Jugo dapat dirasakan mulai dari kawasan pradesa dengan hijau tumbuh-tumbuhan pada pinggir jalan dan di depan-depan rumah warga, menambahkan kesejukan desa itu sendiri.

Desa ini dikelilingi tanaman bambu-bambu yang merupakan daerah utama desa yang unik dan spesifik karena disepanjang desanya itu dikelilingi oleh tanaman bambu-bambu. Dengan banyaknya bambu-bambu desa Jugo itu sampai bisa dimanfaatkan warga desa untuk membuat kerajinan seperti Jarang, tembok yang terbuat dari bambu, dan biasanya juga di buat untuk atap maupun yang lain-

lain, kebutuhan itu merupakan suatu keharusan untuk digunakan karena Desa Jugo desa yang dikelilingi oleh tanaman-tanaman bambu yang masih teritorial desa Jugo.

## 2. Kondisi Geografis

Desa Jugo termasuk dalam wilayah Kecamatan Sekaran yang terletak di daerah barat Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan letak desa tersebut dari Propinsi 70 km , dari Kabupaten Lamongan 30 km, dari Kecamatan 3 km. Dari Lamongan Sampai Pucuk (Telon Pucuk) belok ke kiri terus ke utara sampai di Desa Bulu terus ke barat sampai di Desa Jugo. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Selatan selatan, berbatasan dengan Desa Kudikan.
- Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Brumbun.
- Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Ngarum.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Manyar.

Adapun luas desa Jugo sekitar 359 Ha, yang menurut fungsinya adalah:

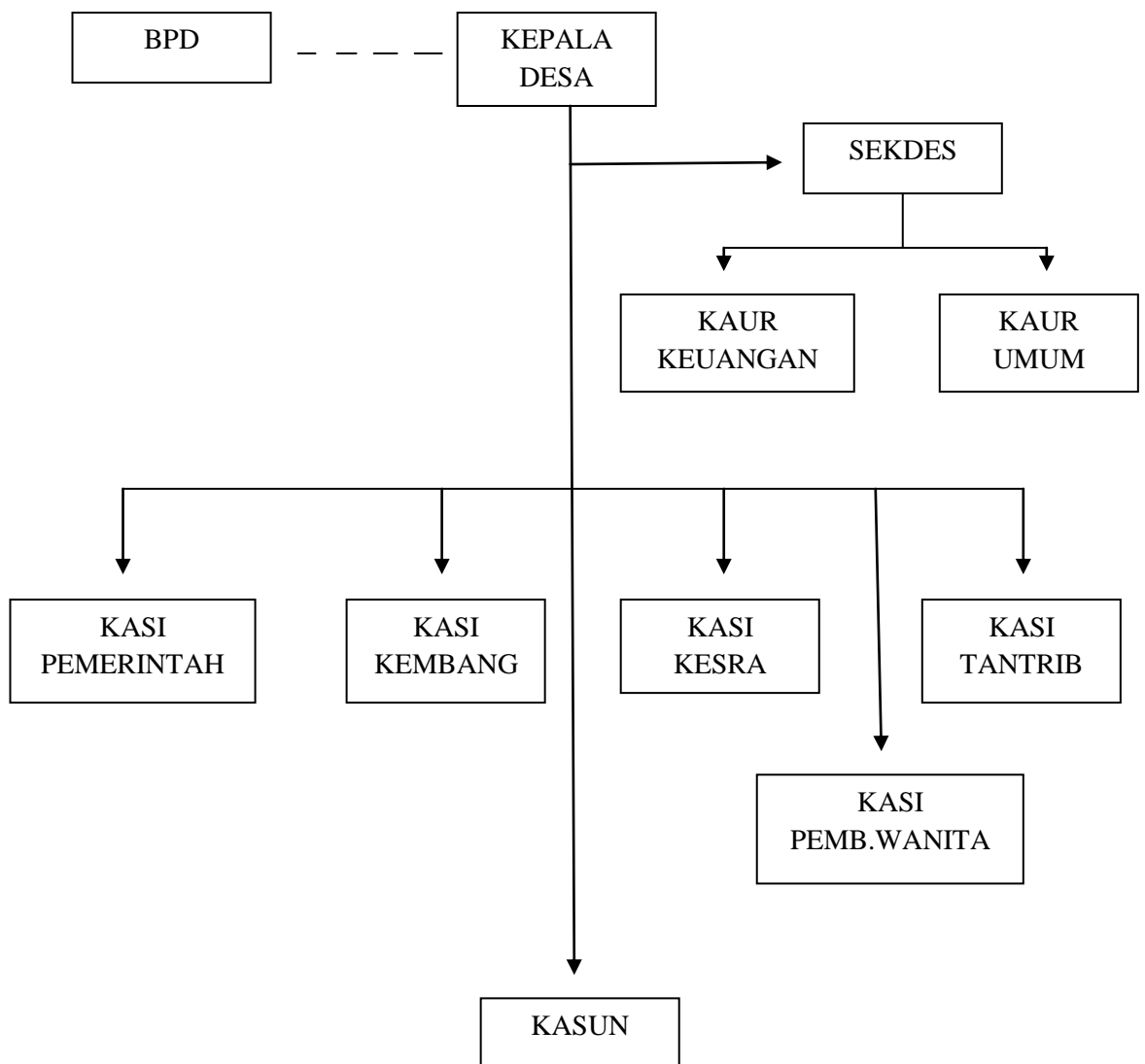
- ✓ Perumahan dan Pekarangan : 29 Ha.
- ✓ Sawah dan Ladang : 2 Ha.
- ✓ Lapangan Olahraga : 1 lapangan.
- ✓ Kuburan : 1 kuburan.
- ✓ Jalan Sungai : 4.

Potensi desa ini menunjukkan jumlah penduduk kurang lebih 3452 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 705 kepala keluarga, dengan jumlah rincian penduduk menurut jenis kelaminnya adalah sebagai berikut:

❖ Perempuan : 1792 jiwa.

❖ Laki-laki : 1660 jiwa.

### 3. Sktruktur Organisasi Pemerintahan Desa Jugo



Tabel 4.1

## Nama Pejabat Pemerintah Desa Jugo

NO	NAMA	JABATAN
1	Mashur	Kepala Desa
2	Ahmad Qusoyin. SH	Sekdes
3	Drs.Musta'in Hasan	BPD
4	Abdul Azis	Kaur Keuangan
5	Supardi	Kaur Umum
6	Suminto	Kasi Pemerintahan
7	Muhammad Asy'ari	Kasi Kembang
8	Muhammad Mundlofar	Kasi Kesra
9	Ahmad Tauhid	Kasi Tantrib
10	Kasma'un	Kasi Pemb.Wanita
11	H.Mu'ti	Kasun

## **B. Keadaan Remaja di Desa Jugo**

### **1. Remaja Putus Sekolah**

Remaja adalah satu periode diantara usia kurang lebih tiga belas sampai dua puluh tahun bagi anak laki-laki satu sampai dua tahun lebih awal bagi anak-anak perempuan.<sup>63</sup>

Suatu hal yang wajar bagi remaja yang di usianya untuk terus belajar di sekolah. Akan tetapi ada suatu fakta dimana remaja yang tidak sekolah (putus sekolah). Putus sekolah diartikan meninggalkan atau keluar sekolah sebelum tamat sekolah,berhenti sekolah dan tidak dapat melanjutkan sekolah, dalam artian remaja yang usianya kurang dari tiga belas tahun sampai dua puluh tahun yang tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi dan belum menikah<sup>64</sup>.

Melihat realita remaja yang ada di Desa Jugo, terdapat banyak remaja yang putus sekolah. Usia remaja dimulai sejak umur 13 tahun hingga 20 tahun. Jadi siswa SMP/MTS, SMA/MA juga termasuk dalam kategori remaja.

Remaja merupakan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Remaja harus disiapkan sedini mungkin untuk meneruskan tali estafet dari generasi sebelumnya disemua bidang. Tidak hanya mental, yang perlu disiapkan akan tetapi pendidikan yang berkualitas juga harus disiapkan.

---

<sup>63</sup> Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pioner Jaya, 1987),h 9

<sup>64</sup> Pusat Bahasa Indonesia Dep.Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008),cet III, h 914

“Remaja yang ada di Desa Jugo ini sangat memprihatinkan, karena banyaknya remaja yang putus sekolah atau tidak meneruskan pendidikannya yang lebih tinggi”.<sup>65</sup>

Minimnya motivasi belajar pada remaja, akan mengakibatkan banyaknya remaja putus sekolah. Padahal remaja merupakan generasi penerus bangsa dan pendidikan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh remaja. Jika pendidikan remaja tidak diperhatikan, maka masa depan bangsa akan suram. Untuk melihat remaja putus sekolah di daerah penelitian dapat kita lihat dalam tabel di bawah:

Tabel 4.2

## Pendidikan terakhir SMP/MTS

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN
1	Moh. Qosim	SMP	2012
2	Siswanto	MTS	2012
3	Muhammad Taufiq	SMP	2012
4	Khusnul Khotimah	MTS	2012

Tabel 4.3

## Pendidikan terakhir SMA Sederajat

<sup>65</sup> Wawancara dengan Mahrus Hasan S.Pd pada tanggal 8 Juli 2014.

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN
1	Moh. Najib	MA	2012
2	Khoirul Umami	MA	2012
3	Musyafa'ah	MA	2012
4	Hadi Muhammad	SMA	2012
5	Musta'in	SMK	2012
6	Suhartini	SMK	2012
7	Ahmad Waluyo	MA	2012

Tabel 4.4

## Pendidikan terakhir SMP/MTS

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN
1	Moh. Taufiq	SMP	2013
2	Suwanto	MTS	2013
3	Muzdalifah	SMP	2013
4	Ainul Yaqin	MTS	2013

5	Lutfiana	SMP	2013
6	Leni Fatrisa	SMP	2013
7	Ayub Mauluddin	SMP	2013
8	Siti Marfu'ah	SMP	2013
9	Khoiruddin	SMP	2013
10	Khoirun Nisa'	MTs	2013

Tabel 4.5

## Pendidikan terakhir SMA Sederajat

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN
1	Nawa Syarif	MA	2013
2	Islahul Umam	MA	2013
3	Mazro'atul Ulumiyah	MA	2013
4	Masrifatin	SMA	2013
5	Mustadin	SMK	2013
6	Suhartatik	SMK	2013
7	Budi Utomo	MA	2013



8	Khoirul Amin	MA	2013
9	Fatqul Qorib	MA	2013
10	Muhammad Ayyubi	MA	2013
11	Arifin	MA	2013
12	Khusnul Fatimah	MA	2013

Sumber: Kantor Desa Jugo 2014.

Banyaknya remaja yang putus sekolah sebagaimana dalam tabel di atas dapat kita gambarkan bahwa kondisi pendidikan di desa Jugo kecamatan Sekaran tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Padahal pendidikan bagi remaja adalah sangat penting untuk kemajuan bangsa sebagaimana apa yang dipesankan dalam al-Qur'an dalam Q.S.Ali 'Imran:11 dan Q.S.Mujaadalah: 18. maupun al-Hadist di bawah:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا  
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

“ Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.(Ali 'Imran : 18).<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2003), 54

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

”... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadalah:11).<sup>67</sup>

Dari kedua ayat tersebut diatas dapat kita katakan bahwa Allah swt, berfirman mulailah dengan dirinya, keduanya dengan malaikat dan ketiganya dengan orang-orang yang berilmu. Dengan ini cukuplah bagimu untuk mengetahui kemuliaan, keutamaan, kejelasan dan kelebihan orang-orang berilmu.

Adapun Hadits yang memberi motivasi betapa pentingnya menuntut ilmu adalah sebagai berikut:

ان الكمة تريد الشريف شرفا وترفع المملوك حتى يدرك مدارك الملوك

“sesungguhnya hikmah (Ilmu) menambah orang yang mulia akan kemuliaan hamba sahaya sehingga ia mencapai capaian raja-raja.”

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“ Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi orang muslim”

Secara jelas dan tegas hadist di atas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya

<sup>67</sup> *Ibid.*, 123

wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam.<sup>68</sup>

### **C. Analisa Data**

#### **1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Putus Sekolah**

##### **a. Kurangnya Motivasi dari Orang Tua**

Motivasi adalah proses psikologis yang menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakekatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari berbagai unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sebagaimana yang di ungkapkan salah satu Perangkat desa mengatakan yaitu:

“Kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, makanya di Desa Jugo ini banyak remaja-remaja yang putus sekolah atau tidak meneruskan pendidikan yang lebih tinggi”.<sup>69</sup>

Unsur-unsur yang mendorong dalam suatu pendidikan, satu diantaranya adalah motivasi. Tanpa motivasi maka pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan buah dari motivasi. Sehingga remaja-remaja memiliki motivasi-motivasi untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

##### **b. Minat Kerja di Usia Dini**

<sup>68</sup> <http://rasyid-ic.blogspot.com/2012/04/hadits-dan-ayat-tentang-kewajiban>. Diakses pada 17 juli 2014 Pukul10.45

<sup>69</sup> Mashur, *Wawancara*, Jugo 8 Juli 2014.

Bekerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Atau juga bisa disebut sebagai pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Pertumbuhan perekonomian di daerah setempat sepuluh tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Para usia dini yaitu usia produktif (SMP dan SMA) sebagian besar mereka sudah mendapatkan penghasilan sendiri. Para remaja usia itu sudah tidak menggantungkan lagi kepada orang tuanya, bahkan mereka sudah bisa membantu penghasilan orang tua. Sebagian besar pekerjaan yang mereka lakukan mengikuti para petualangan kuliner baik di Jawa maupun di luar Jawa (Kalimantan, Sulawesi, dan juga di Indonesia Timur). Sebagaimana yang di ungkapkan salah satu remaja yang putus sekola mengatakan :

“sudah jenuh untuk memikirkan mata pelajaran, dan saya lebih tertarik didunia kerja karena melihat teman-teman sejawat yang sudah sukses. Sehingga saya ingin mempunyai penghasilan sendiri”<sup>70</sup>

## **2. Peran Guru dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah**

Guru adalah orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta’ala. Guru adalah model ( teladan sentral bahkan konsultan ) bagi anak didik. Kata mudarris

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Nawa Syarif, pada tanggal 9 Juli 2014.

(terhapus, melatih, mempelajari ) mengandung maksud guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didik , menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Kata muaddib ( moral, etika ) guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang berusaha untuk melakukan proses pendidikan. Oleh karnanya guru tidak terpaku pada institusi formal seperti sekolah. Bahkan dilingkungan masyarakat juga terdapat guru yang mendidik masyarakat tersebut terutama dalam bidang agama ,seperti Kyai, Ustadz. Mereka juga disebut guru agama,akan tetapi mereka disebut sebagai guru agama non formal. Guru agama baik formal maupun non formal mempunyai peran mendidik siswanya. Dalam pengertian ini terdapat 2 klasifikasi guru agama di Desa Jugo antara lain :

#### **a. Tokoh Masyarakat**

Tokoh masyarakat merupakan orang yang memiliki pengaruh dan dihormati oleh masyarakat karena kekayaan pengetahuannya maupun kesukaannya dalam menjalani kehidupan. Ia menjadi contoh atau teladan bagi orang lain karena pola pikir yang dibangun melalui pengetahuan yang dimiliki sehingga dipandang sebagai seorang yang pandai dan bijaksana juga menjadi panutan bagi banyak orang. Dengan kekayaan intelektual dan keberhasilan yang dimilikinya sehingga ia memiliki peran penting dalam pembangunan tentu disesuaikan dengan keahliannya. Seorang tokoh masyarakat yang berfokus pada

sosial keagamaan misalnya, peranannya bukan hanya optimal terhadap dunia sosial keagamaan saja akan tetapi biasanya ia berperan juga dalam memberikan masukan atau membantu mengambil putusan di tengah lingkungan masyarakatnya.

Sebagai sosok yang dianggap memiliki kekayaan intelektual, kekuasaan, dan kebijaksanaan, tokoh masyarakat menjadi seseorang yang selalu ditunggu peranan dan pertimbangan kebijaksanaannya terhadap suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Misalnya menurunnya minat remaja di desa Juga makin lama makin menurun. Melihat fenomena ini, tentu seorang tokoh masyarakat akan dimintai pendapat sekaligus peranannya dalam mengatasi permasalahan yang sedang terjadi.

Dengan demikian peran seorang tokoh masyarakat penting bagi pelaksanaan pembangunan nasional dibidang pendidikan. Melalui pola pikir dan kebijaksanaannya, ia akan menjadi panutan banyak orang sehingga berpengaruh dalam menyebarkan pemikiran baik dalam masyarakat. Terkait dengan pembangunan nasional di bidang pendidikan, beberapa bidang yang harus dikedepankan oleh tokoh masyarakat setempat adalah bidang pendidikan dan sosial budaya. Bidang pendidikan menjadi sesuatu yang urgen bagi masyarakat setempat. Karena melalui pendidikan, masyarakat diharap untuk tidak hanya pandai dalam pengetahuan saja tetapi juga pandai mengimplementasikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini para tokoh masyarakat setempat menghidupkan dunia pendidikan secara fisik yaitu seperti renovasi-renovasi sekolah, baik pendidikan dinniyah, maupun lembaga formal

seperti mulai di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyyah) sampai MA (Madrasah Aliyah). Pembangunan fisik lembaga pendidikan di lokasi penelitian selalu menjadi tanggung jawab bukan hanya tokoh agama saja akan tetapi juga merupakan kewajiban tokoh masyarakat setempat seperti memperbaiki sekolah yang rusak, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar para siswa didik menambah semangat belajarnya.

## b. Tokoh Agama

Tokoh agama identik dengan kiai. Istilah kiai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa, kiai adalah sebutan bagi ‘a<lim ‘ulama, cerdas pandai dalam agama Islam.<sup>71</sup> Dari segi konseptual, ada perbedaan tajam antara istilah ‘ulama dan kiai. Sebutan kiai lahir dari kesepakatan sosial yang sudah lazim di masyarakat yang orang yang mendapatkan gelar kiai secara *de facto* tentunya mempunyai kharismatik yang luarbiasa dan pendapatnya untuk diikuti, yang kemudian dalam perkembangan berikutnya dinisbatkan sebagai ahli agama. Lain halnya dengan istilah ‘ulama, yang cenderung bersifat lebih tekstual, ruang lingkup pengertiannya bersumber dari rujukan firman Allah.

وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ  
الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

“dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama[1258]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Al-Fathir : 28)<sup>72</sup>

71 W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesai*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h.505.

72 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, 129

Ayat ini merupakan salah satu bentuk karakter yang menonjol bagi seorang ‘ulama. Setinggi apapun ilmu yang dimiliki, hal tersebut tidak menjadikannya tenggelam dalam kubangan kesombongan. Seorang ‘ulama’ harus seperti padi, semakin tinggi ilmunya, semakin tinggi ketakwaannya kepada Allah.<sup>73</sup>

Gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ‘alim, yang profesional serta memiliki potensi dibidang agama. Status tinggi yang mereka dapatkan selaku pemimpin agama yang terkeramat ini berjalan seiring dengan berkembangnya jumlah murid mereka yang selanjutnya menjadi pengikut-pengikut mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peranan kiai sebagai tokoh/ahli agama dapat dikategorikan sebagai pemimpin informal. Kedudukan kiai sebagai pemimpin bukan karena ditunjuk oleh pejabat pemerintahan dan bukan atas golongan tertentu.

Dari pengertian Kyiai yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kyai adalah orang yang berusaha untuk melakukan proses pendidikan.

Salah satu Kyiai yang ada di Desa Jugo menanggapi mengenai remaja yang putus sekolah, beliau menyayangkan bagi remaja-remaja yang putus sekolah, apalagi remaja tersebut memiliki potensial yang sangat besar. Mengani remaja putus sekolah, saya menyayangkan akan hal itu. Seharusnya diusia remaja

---

73 Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, (Jakarta:Kompas, 2010), h. 217.



seperti itu mereka belajar sampai ketinggian yang lebih tinggi”<sup>74</sup> Maka usaha yang dilakukan oleh Kiai untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat setempat adalah dengan jalan memberikan pengajian rutin baik bagi ibu-ibu muslimat maupun bagi usia dini seperti mendirikan TPA di daerah setempat. Pendidikan agama bukan hanya diberikan pada acara-acara tertentu tetapi juga diberikan setiap habis maghrib di setiap mushala atau langgar-langgar di daerah penelitian.

### c. Guru Agama di Lembaga Formal dan Non Formal

Guru adalah orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta’ala. Dari pengertian itu, guru tidak hanya di instisusi sekolahan formal seperti SD/MI, melainkan institusi pada Madrasah Dinniyah, TPQ. dan masing-masing guru mempunyai peran masing-masing dalam menangani siswa-siswa yang putus sekolah. Jumlah guru PAI yang ada didaerah penelitian berjumlah 15 guru. Untuk melihat guru yang ada didaerah penelitian dapat kita lihat dalam tabel dibawah:

Tabel 4.6

#### Guru-guru PAI

NO	NAMA
1	K.Ahmad Ma,ruf Sa’dullah
2	Ustad Nurhasan

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmad Ma’ruf. Rabu, tanggal 9 mei 2014.

3	Drs. Musta'in Hasan
4	Syaikhuddin Muhammad S.Pd
5	Mahrus Hasan S.Pd
6	Sedi Purwanto S.Pd.I
7	Ustad Afif Abdullah
8	Ahmad Nurhamim S.Pd
9	Dra. Husniyatin
10	Siti Ulfa S.Pd.I
11	Mahmudah S.Pd
12	Ustad Ahmad Hafid
13	Ustadzah Umi Marhamah
14	Mahdudan Efendi S.Pd
15	Sun'an S.Ag

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Desa Jugo 2014

Peran guru PAI dalam mengatasi remaja putus sekolah ada dua yang pertama, Penyadaran akan pentingnya pendidikan ketika mereka masih menjadi siswa, dan yang kedua, Adanya kerjasama yang sinergis antara guru dengan pihak wali murid.<sup>75</sup> Peran guru dalam mengatasi remaja putus sekolah adalah merupakan sekumpulan cara yang sistematis dan terencana yang dirumuskan setelah menganalisis faktor-faktor putus sekolah sebagaimana tersebut

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Drs. Musta'in Hasan, Kamis, Tanggal 10 juli 2014.

sebelumnya (kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dan keinginan bekerja di usia dini).

Dari faktor-faktor di atas dapat diambil langkah-langkah untuk mengatasi remaja permasalahan remaja putus sekolah dan disinilah peran guru terutama guru PAI untuk bisa mengatasi masalah tersebut antara lain :

- 1) Penyesuaian akan pentingnya pendidikan ketika mereka masih menjadi siswa. Penyesuaian tersebut dilakukan secara berkala dimulai sejak mereka awal masuk sekolah sampai mereka hendak lulus. Sehingga diharapkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat terinternalisasi dengan baik pada diri masing-masing siswa. Penyesuaian tersebut menyisipkan materi pentingnya mencari ilmu di setiap proses pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan oleh semua guru, tidak terpaku pada guru PAI saja.
- 2) Adanya kerjasama yang sinergis antara guru dengan pihak wali murid. Hal ini dilakukan ketika adanya forum yang dihadiri oleh guru dan pihak wali murid. Misalnya ketika pertemuan pada waktu pengambilan rapor.